BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan. Aspek tersebut meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama; serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini meliputi 2 tahapan. Tahapan tersebut yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing). Pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan

berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa pertama sering juga disebut sebagai bahasa ibu, karena anak mulai berinteraksi dan belajar pertama kali dengan ibu. Sedangkan bahasa kedua/asing adalah bahasa anak yang diperoleh setelah bahasa pertama. Bahasa kedua anak di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia. Pemerolehan bahasa Indonesia diperoleh anak dalam lingkungan kehidupannya dan pendidikan fomal. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya melalui pendidikan informal maupun formal (Suhartono, 2005:85).

Kemajuan ilmu dan teknologi menuntut setiap orang untuk terus menerus melakukan usaha peningkatan diri. Kemajuan tersebut menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Belakangan ini aneka kursus bahasa asing, terutama Inggris, kian marak. Bahasa tersebut tidak hanya untuk orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Lembaga persekolahan pun tak mau ketinggalan zaman. Pengajaran bahasa Inggris yang semula hanya dikenal di tingkat SMTP, kini diberikan kepada siswa SD, bahkan murid Sekolah Taman Kanak-Kanak. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa asing. Mereka berpandangan, semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah ia menguasai bahasa itu. Anak akan cepat sekali menangkap apa yang didengar dan dilihatnya, serta akan tertanam dibawah sadarnya. Pada saatnya nanti memori bawah sadar ini akan muncul kembali manakala ada pemicunya.

Beberapa pakar bahasa mendukung pandangan “semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu”. Misalnya, McLaughlin dan Genesee menyatakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Demikian pula Eric H. Lennenberg, ahli neurologi, berpendapat bahwa sebelum masa pubertas, daya pikir (otak) anak lebih lentur. Makanya, ia lebih mudah belajar bahasa. Sedangkan sesudahnya akan makin berkurang dan pencapaiannya pun tidak maksimal. (http://englishtimeclub.com/article/57536/pendidikan-bahasa-inggris-pada-anak-usia-dini.html). Sebagaimana yang dikemukakan oleh steinberg (dalam fauziati, 2010:64) bahwa anak-anak mempunyai kemampuan mengingat yang luar biasa khususnya usia 5-6 tahun. Sehingga masa tersebut adalah masa yang tepat dalam mengenalkan bahasa asing yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Penting sekali memberikan pengenalan bahasa Inggris mulai sejak dini. Dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Masa yang tepat adalah mulai masa usia pra-sekolah. Masa tersebut merupakan masa–masa emas dan paling efektif untuk membiasakan mendengarkan bahasa Inggris yang dapat menambahkan kosakata bagi anak usia dini sehingga mudah untuk belajar bahasa Inggris nantinya. Alasan pengajaran bahasa Inggris diadakan di Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila anak

melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ini ialah penguasaan kosakata. Dengan menguasai kosakata yang banyak maka anak-anak dapat dengan mudah menguasai kemampuan bahasa yang lain.

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, penulis sering mendapati anak usia dini khususnya pada RA Barokah Klodran Colomadu Karanganyar sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata. Kosakata bahasa Inggris mereka masih kurang serta pelafalan bahasa Inggris (*Pronounciation*) juga belum benar. Mereka menganggap bahwa bahasa Inggris itu sulit karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari–hari atau di sekolah.

Pengenalan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris di kalangan Taman Kanak–Kanak atau Raudhatul Athfal dianggap masih kurang, baik melalui pembiasaan mendengar, pengucapan, maupun mengetahui arti dari setiap kata. Padahal melalui pembiasaan apa yang di dengar dapat dengan mudah dicerna dan dipahami oleh anak yang nantinya menambah perbendaharaan kata anak. Kurangnya kosakata bahasa Inggris di RA Barokah ini dikarenakan kurang dibiasakan di sekolah karena kurang pengetahuannya guru dibidang tersebut dalam pemilihan bahan ajar dan media yang mendukung. Ketika guru mencoba mengenalkan kosakata bahasa Inggris secara lisan hanya beberapa anak yang dapat mengikuti dan

mengulang kata atau frasa yang diucapkan oleh guru. Terlebih ketika guru memberi pertanyaan kata benda disekitar anak dengan bahasa Inggris. Hanya beberapa anak yang bisa menjawab dikarenakan kurangnya kosakata anak dalam bahasa Inggris. Tetapi melihat hal tersebut terdapat anak kelompok B di RA Barokah mempunyai keinginan atau antusias untuk belajar bahasa Inggris dengan memiliki minat yang tinggi ketika diajak untuk belajar mengenal kosakata. Dari hal tersebut maka perlu sekali diberikan pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris di RA Barokah.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang masih rendah pada anak usia dini tersebut pada paragraf sebelumnya disebabkan karena, pemilihan bahan ajar yang kurang tepat di sekolah, media kurang variatif, serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung, misalnya di rumah anak tidak dibiasakan untuk berlatih bahasa kembali yang telah didapat dari sekolah karena kesibukan atau kekurangtahuan orang tua. Melihat kendala dan fenomena yang ada di lapangan tersebut, maka penulis mencoba mencari berbagai macam media dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di Taman Kanak – Kanak atau Raudhatul Athfal.

Media permainan *flash card* yaitu media permainan kartu gambar yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris melalui *English class* yang *fun, cooperative,* asyik, dan menarik. Media kartu gambar (*flash card*) digunakan sebagai teknik pengajaran untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Kartu gambar

tersebut diberikan melalui permainan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melalui kartu gambar diharapkan anak dapat meningkatkan kosakatanya, dan juga dapat belajar mengenal pengucapan bahasa Inggris (*Pronounciation*) secara lebih baik. Hal ini dikarenakan anak mendengar langsung dengan menirukan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan permainan kartu gambar ini, anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris terutama dalam penguasaan kosakata (*vocabulary*). *Vocabulary* yang mereka kuasai, nantinya dapat membantu mereka sebagai bekal dalam meningkatkan empat kemampuan dasar bahasa Inggris yaitu *speaking, listening, reading,* dan *writing* ditahap pendidikan selanjutnya. Prinsip pembelajaran di Taman Kanak–kanak yaitu "Bermain sambil Belajar". Pembelajaran bahasa Inggris tersebut harus diberikan dengan bermain pula, serta menggunakan media bermain dan belajar yang menarik. Melalui kartu Gambar yang disertai dengan kata-kata bahasa Inggris akan menjadi alat permainan edukatif bagi anak usia dini yang menarik.

Dari latar belakang diatas bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini serta harus disampaikan dengan metode dan media yang menarik. Dalam penelitian ini, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Gambar (*flash card*) pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012"

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan dapat terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini ini hanya terbatas pada penggunaan kartu gambar (*flash card*).
2. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada penguasaan kosakata bahasa Inggris baik mengenai arti dari setiap kata dan pengucapannya. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini hanya dibatasi pada kosakata (*vocabulary*) dan pengucapan (*pronouncation*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Apakah media kartu gambar (*flash card*) dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak RA Barokah Klodran Colomadu Karanganyar kelompok B?."

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan secara umum adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan media kartu gambar (*flash card*).
2. Tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak RA Barokah Klodran Colomadu

Karanganyar kelompok B tahun 2011/2012 dengan menggunakan media kartu gambar (*flash card*).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

   a. Dapat menambah pengetahuan dalam dunia ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menggunakan kartu gambar.

   b. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

   a. Bagi pendidik atau calon pendidik

      Bagi pendidik atau calon pendidik hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris, yaitu dengan menggunakan media kartu gambar, serta dapat menjadi fasilitator bagi anak dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

b. Bagi anak didik

Bagi anak didik dari hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mudah untuk menangkap kosakata bahasa Inggris yang baru dikenal sehingga dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui media kartu gambar untuk bekal persiapan ke tahap pendidikan selanjutnya. Anak juga dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang menyenangkan untuk dipelajari.

c. Bagi Orang tua

Bagi Orang tua hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi orang tua tentang pentingnya kosakata bahasa Inggris anak usia dini pada masa *golden age* melalui media kartu gambar (*flash card*) untuk bekal kedepan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak dengan menggunakan media yang tepat, sehingga terwujud proses pembelajaran yang diharapkan.